

## ANALISIS PENERAPAN TEORI AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN AYANG GALERI DI KECAMATAN LANGSA KOTA

Delia Rivatul Husna\*<sup>1</sup>  
Devina Chairunisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas samudra, Indonesia

\*e-mail: [rivatulhusnadelia@gmail.com](mailto:rivatulhusnadelia@gmail.com)<sup>1</sup> [devinachairunisa27@gmail.com](mailto:devinachairunisa27@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Langsa Kota. Berkenan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha barang harian. Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha barang harian sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada umumnya usaha barang harian yang ada di Kecamatan Langsa Kota, dalam menjalankan usahanya menerapkan dasar kas. Usaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan dan telah menerapkan konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada usaha barang harian ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata kunci:** Usaha Toko Harian, Akuntansi, UMKM

### Abstract

The author conducted this research in Langsa Kota District. In relation to this research, the object is daily goods entrepreneurs. The aim of this research is to understand how the application of accounting carried out by daily goods entrepreneurs fulfills the basic concepts of accounting in running their business. Based on the research results, it is stated that in general daily goods businesses in Langsa Kota District, in running their business, apply a cash basis. Daily goods businesses in Tenayan Raya District have not implemented the concept of business unity, the concept of business continuity, the concept of matching and have implemented the basic concept of recording and the concept of time periods. So it can be concluded that the application of accounting in the daily goods business is not in accordance with basic accounting concepts.

**Keywords:** Daily Shop Business, Accounting, UMKM

## PENDAHULUAN

Kini telah banyak perusahaan yang dibangun dengan melaksanakan serentetan aktivitas-aktivitas nan bernilai ekonomii, yang diharapkan bisa memperoleh keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut. Hasil dari sistem akuntansi tersebut memberikan informasi bagi pihak intern atau ekstern tentang kegiatan perusahaan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik serta untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi. Penerapan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, pengusaha kecil maupun menengah juga perlu menerapkannya, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan dan akan menghasilkan informasi yang akurat. Bersumber pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan.

Kriteria laporan keuangan yang dapat dikatakan layak yaitu :

1. Menyediakan laporan yang bisa diandalkan mengenai kekayaan dan kewajiban
2. Menyediakan penjelasan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan selaku hasil dari aktifitas usaha

3. Menyedia kan petunjuk yang bisa menolong para pengguna ketika menafsir kapasitasperusahaan mendapatkan laba.
4. Menyediakan keterangan lain yang benar atau signifikan atas kebutuhan para penggunanya.

Penerapan akuntansi di usaha mikro mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantaranya adalah :

1. Konsep kesatuan usaha, yaitu pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
2. Konsep perusahaan berjalan, yaitu rancangan yang memperkirakan suatu kesatuan usaha diinginkan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak singkat.
3. Konsep satuan pengukuran, yaitu konsep yang mengatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.
4. Dasar - dasar pencatatan, terdapat dua jenis dasar pencatatan akuntansi ialah basis akrual dan basis kas. Akuntansi berbasis akrual adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan dilakukan ketika terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Sedangkan akuntansi berbasis kas adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan hanya dilakukan ketika kas diterima dan dikeluarkan.
5. Konsep objektif, yaitu semua catatan dan laporan dibukukan sebesar harga perolehan bersumberkan bukti objektif.
6. Konsep matrealitas, yaitu konsep yang menyiratkan bahwa kekeliruan bisa diperlukan dengan upaya yang sederhana mungkin.
7. Konsep penandingan, yakni dimana seluruh pendapatan yang didapat mesti dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan guna mendapatkan laba.

Salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi adalah usaha toko barang harian. Melalui pencatatan dan pelaporan akan mempermudah pemilik usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, hutang, persediaan, peningkatan atau penurunan penjualan, serta laba setiap periode. Walaupun akuntansi memiliki manfaat yang sangat penting bagi usaha kecil tetapi sampai saat ini masih banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya. berdasarkan rincian yang dijelaskan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Di Langsa Kota”.

Berdasar uraian tersebut jadi dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :“Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian di kecamatan Langsa Kota Dengan Konsep Dasar Akuntansi”.

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko barang harian di kecamatan Langsa Kota dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data hasil perumusan, implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan temuan dilapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian dan Tujuan Akuntansi**

Menurut Hans Kartikahadi pengertian akuntansi ialah : Akuntansi adalah suatu skema informasi keuangan, yang berfungsi untuk membuat dan mengungkapkan penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan. Pengertian akuntansi sebagai berikut : Suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Akuntansi adalah melibatkan angka-angka yang akan dijadikan panduan dalam prosedur pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang merepresentasikan catatan dari transaksi perusahaan. Informasi akuntansi itu memiliki tiga tujuan yaitu memberi pelaporan kepada manajemen untuk :

1. Membuat keputusan-keputusan rutin bisnis (kegiatan operasi) dan keputusan-keputusan istimewa (investasi jangka panjang).
2. Menyampaikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan yaitu pemegang saham, jawatan pajak, lembaga keuangan dan lain-lain.
3. Memberi keterangan kepada berbagai level manajemen.

Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut pengguna hendaknya melakukan pencatatan secara teratur mengenai transaksi-transaksi dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang.

### **Pengertian Usaha Kecil**

Tambunan mendefinisikan usaha kecil adalah : Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Menurut SAK EMKM perusahaan kecil yaitu: "Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP , yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama 2 tahun berturut-turut". Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut : Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9 orang. Standar usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### **Peran Akuntansi bagi UMKM**

Banyak sekali pengusaha UMKM menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka. Sebagian besar pemilik UMKM lebih fokus pada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang keluar dan masuk. Dengan UMKM menerapkan akuntansi dalam usahanya, ini membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka. Dengan mengevaluasi ini dapat menjadi pedoman bagi para pemilik UMKM untuk menentukan jalurnya yang seharusnya

diambil oleh para pemilik usaha agar usahanya dapat maju dan berkembang. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana di perusahaan bisnis, termasuk UMKM adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini beberapa informasi keuangan yang diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar.

1. Informasi kinerja perusahaan. Akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi yang mencerminkan kapasitas UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM bisa menggunakan laporan laba/rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik.
2. Informasi perhitungan pajak Berdasarkan laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu.
3. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan aset terutama berupa kas.
4. Informasi besaran biaya Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan informasi tentang fluktuasi biaya yang harus ditanggung UMKM per hari, minggu, bulan, dst.

### **Laporan Laba/Rugi**

Laporan laba rugi yaitu laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Menurut Kasmir laporan Laba/Rugi ialah Laporan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode. Sedangkan menurut Raharjaputra laporan Laba/Rugi yaitu Laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Menurut Lili M. Sadeli kegunaan laporan laba/rugi adalah:

1. Menilai prestasi masa lampau perusahaan.
2. Memberikan dasar guna memperkirakan prestasi masa depan.
3. Mempredikan resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
4. Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
5. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
6. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu.
7. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

1. Konsep penandingan (matching concept) Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pemadaman, antara pendapatan dan beban yang terkait.
2. Laba bersih (net profit) Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.

3. Rugi bersih (net loss) Jika beban melebihi pendapatan.

### **E. Catatan Atas Laporan**

Keuangan Catatan Atas Laporan Keuangan ialah catatan-catatan yang dikira penting dalam menyusun laporan keuangan dan peraturan-peraturan perusahaan maka laporan keuangan yang ditampilkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hery catatan atas laporan keuangan adalah Catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah memberi penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Hery catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, labarugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### **F. SAK EMKM**

SAK EMKM yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dipakai untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang :

- a. Tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan.
- b. Memublikasikan laporan keuangan sebagai tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pemakai eksternal.

Contoh pemakai eksternal yaitu pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pelaksana usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkas kredit. Laporan keuangan sesuai SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan
  - a. Saat akhir periode pelaporan menampilkan aset, kewajiban, dan modal.
  - b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tidak menentukan susunan dan pola.
2. Laporan Laba Rugi

- a. Menampilkan Laporan laba rugi suatu waktu tertentu yang memaparkan kemampuan keuangan selama waktu tertentu.
  - b. Memuat segala penghasilan dan biaya yang diakui dalam satu periode.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan
- a. suatu penjelasan laporan keuangan lebih disusun selaras dengan SAK EMKM.
  - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
  - c. penjelasan tambahan atau rincian pos tertentu yang menerangkan transaksi berharga dan material sehingga bermanfaat bagi pemakai guna membaca laporan keuangan.

### G. Analisis

Pencatatan yang benar dan tepat dilakukan dengan mengklasifikasikan transaksi dimana dilakukan pengelompokan transaksi suatu perusahaan ke dalam jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan, buku yang digunakan pengusaha barang harian dalam mengoperasikan usaha ditampilkan dalam bentuk tabulasi. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata responden telah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tetapi pada pencatatan kas pemilik tidak melakukan pencatatan yang benar dan tepat. Transaksi yang dibuat pada buku harian penerimaan kas berasal dari hasil penjualan barang-barang harian dari usaha barang harian tersebut. Transaksi yang mencatat keluaran kas antara lain membeli barang, membayar gaji karyawan, membayar listrik, dan juga mencatat pengeluaran pribadinya.

Diketahui pengusaha barang harian yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu sebanyak 5 pengusaha atau sebesar 25%, alasannya untuk mengetahui semua pendapatan atas penjualan dalam usahanya. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 15 pengusaha atau sebanyak 75%, alasannya karena usaha ini adalah usaha sendiri dan dijaga oleh anggota keluarga sehingga responden tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebesar 75% pengusaha barang harian masih menggabungkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya antara lain : belanja kebutuhan sehari-hari, bayar hutang, uang arisan, jajan anak, dan biaya lainnya yang tidak terduga diambil dari uang kas usaha.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dimana sebagian besar usaha yang berjumlah 20 usaha barang harian di Kecamatan Tanayan Raya memerlukan skema pembukuan yang bisa menunjang dalam mengoperasikan usaha. Yang berfungsi guna memahami apakah usaha yang tengah mereka jalani tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Berdasar dari hasil wawancara pada responden pengusaha berpendapat jika pembukuan berguna mengukur tingkat pendapatan usaha pemilik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pula bahwa usaha barang harian yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) dan adapula yang tidak melakukan pencatatan secara terpisah.

### KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, dengan bab ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sebagai berikut: Konsep Kesatuan Usaha, Dalam perihal ini sebagian usaha belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya. Konsep kelangsungan, para pengusaha melakukan perhitungan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha secara terus menerus dan berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha telah menggunakan konsep kelangsungan dalam menjalankan usaha tetapi belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha barang harian belum menggunakan konsep kelangsungan usaha. Dasar pencatatan, yang dipakai para pemilik usaha ialah dasar kas, dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dimana sistem pencatatannya yang dilakukan masih bersifat sederhana. Dari penelitian yang dilakukan, pengusaha barang harian tidak sepenuhnya menerapkan Konsep Penandingan, mengatakan bahwa pendapatan wajib dibandingkan dengan beban seharusnya yang dikeluarkan. Konsep periode waktu, pada usaha barang harian ini telah menggunakan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilaksanakan berdasarkan periode masing-masing usaha. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2007, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta. Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006, Teori Akuntansi, Salemba Empat 1, Jakarta.
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta :Salemba Empat.
- Harahap, Sofjan Syafri, 2011, Akuntansi Aktiva Tetap, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta.
- Ekonisia. Hery, 2014, Akuntansi Untuk Pemula, Edisi Revisi, Penerbit GavaMedia, Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak, 2008, Akuntansi Kprilakuan. Salemba Empat, Jakarta.
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, 2007, Akuntansi Intermediate, Edisi Sembilan, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- James, M, Reeve, Carl S, Warren, dkk, Intermediate Accounting, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2010.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygant and Paul D. 2009, Pengantar Akuntansi Buku Dua, Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisdiartiwi. 2011. Pembukuan Sederhana Untuk UMKM. Yogyakarta: Media Presindo. Martani, Dwi, dkk, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi, 2011. Sistem Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat.
- Prawironegoro, Ari Purwanti. 2014. Akuntansi Manajemen. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Pulungan, Hasiholan Andrey, dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Raharjaputra, Hendra, S., 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2012, Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M, 2011, Dasar-dasar Akuntansi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Soemarsono. (2008). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Keempat, Jakarta : PT Rineka cipta.
- Soemarsono. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi kelima. Buku 1. Penerbit

Salemba Empat. Jakarta.

- Sugiarto dkk. 1996. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta. Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Tambunan, 2012, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: isu- isu Penting. LP3ES, Jakarta. Tunggal, Amin Widjaja. 2002. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Penerbit Rinke Cipta. Jakarta.